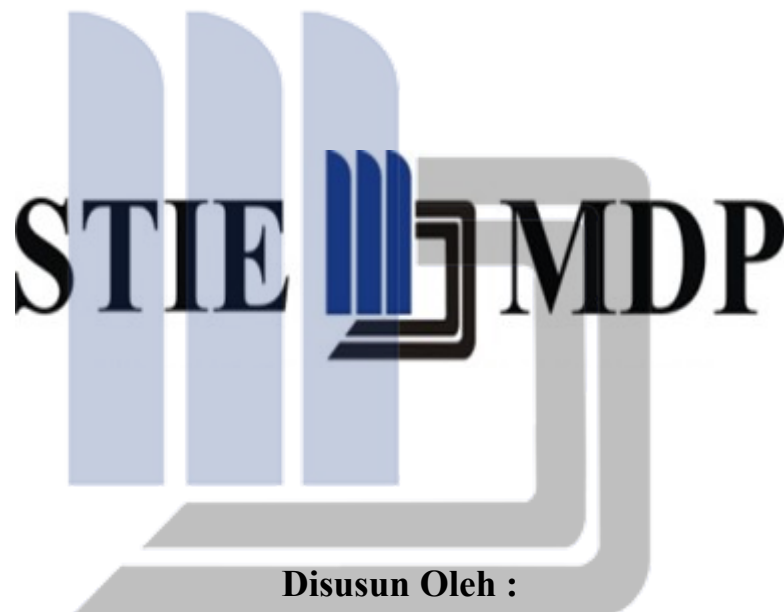


**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, FINANCING DEPOSIT
RATIO (FDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OJK TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Muhammad Rifki

1519200111

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK TAHUN 2014-2018

Muhammad Rifki

1519200111

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *inflasi*, *suku bunga*, *financing to deposit ratio* dan *net interest margin* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan perbankan, sebelum dan hingga akhir tahun penelitian masih tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan berkala dan memiliki kelengkapan laporan keuangan serta memiliki kepemilikan institusional dan manajerial. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset, suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset, financing to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset, net interest margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio, Net Interest Margin Kinerja Keuangan.

STIE
MIDP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan sangatlah mempengaruhi aktivitas perekonomian di setiap negara tak terkecuali di Indonesia yang di kategorikan sebagai negara sedang berkembang, hal tersebut dikarenakan bank sebagai lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi menjadi penghubung antara pelaku ekonomi yang defisit dan pelaku ekonomi yang surplus. Selain berfungsi sebagai penghubung antar pelaku-pelaku usaha, industri perbankan merupakan motor penggerak perekonomian suatu negara yang erat kaitannya dengan ekonomi mikro dan makro.

Bank dalam hal ini yang mengatur kegiatan ekonomi berperan penting akan kelancaran dari proses perekonomian suatu negara. Bank memiliki tugas untuk dapat menjaga citra sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Kepercayaan inilah yang harus dapat dijaga oleh bank untuk tetap eksis dalam dunia bisnis perbankan sehingga munculah istilah sehat atau tidak sehatnya suatu bank.

Inflasi juga berdampak negatif pada neraca pembayaran yaitu menyebabkan naiknya harga-harga ekspor, sehingga produksi dalam negeri tidak

mampu bersaing dengan produk-produk luar negeri yang berakibat kepada turunnya neraca perdagangan. Berikut data inflasi tahun 2014-2018:

Tabel 1.1 Inflasi di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Inflasi
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2014 sampai 2016 inflasi mengalami penurunan karena adanya penurunan BBM sehingga harga menjadi terkendali, dan di tahun 2017 terjadi peningkatan inflasi dikarenakan adanya kenaikan berbagai tarif, dan ditahun 2018 inflasi mengalami penurunan karena adanya penurunan dari berbagai tarif yang dilakukan pemerintah.

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan Bank Sentral, kebijakan moneter yang dijalankan di Indonesia adalah dengan cara menetapkan kisaran BI Rate yaitu suku bunga kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai acuan dalam menjalankan kebijakan moneter dengan tujuan kestabilan harga. Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan.

Suku bunga adalah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral dengan menambah atau mengurangi jumlah uang dengan cara menaikkan

atau menurunkan tingkat suku bunga. Jika Bank Sentral menaikkan tingkat suku bunga diharapkan masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank dan dengan demikian jumlah uang yang beredar berkurang. Selain itu kenaikan suku bunga tabungan akan meningkatkan suku bunga kredit, dengan naiknya suku bunga kredit maka minat untuk mengajukan kredit akan berkurang.

BI rate mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karna BI rate menjadi patokan oleh perbankan. Dimana perbankan menentukan suku bunga deposito maupun pinjaman melihat dari acuan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral dan perbankan tidak akan melebihi suku bunga deposito maupun pinjaman melebihi suku bunga nominal yang dikeluarkan bank sentral

Tabel 1.2 Suku Bunga di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Suku Bunga
2014	7,75%
2015	7,50%
2016	4,75%
2017	4,25%
2018	6,00%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2016 tingkat suku bunga mengalami penurunan karena inflasi mengalami penurunan dan pada tahun 2017 tingkat suku bunga kembali turun karena inflasi di

pertengahan 2017 lebih rendah dari perkiraan sebelumnya dan ditahun 2018 tingkat suku bunga mengalami kenaikan karena inflasi di tahun 2018 lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya sehingga mengakibatkan kebijakan penurunan suku bunga disebabkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif satu sama lain.

Tingkat likuiditas pada bank sendiri menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang dapat digunakan adalah Financial to Deposit ratio (FDR). Penyebutan FDR hanya digunakan pada bank syariah, sedangkan pada bank konvensional rasio ini disebut Loan to Deposit Ratio (LDR).

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, dalam hal ini dana pihak ketiga. Besarnya FDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluangnya muncul kredit. Artinya semakin tinggi FDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang akan terjadi, dan sebaliknya (Sari, 2014). Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) telah menetapkan standar untuk FDR berkisar antara 80% sampai dengan 110%.

Menurut Pandia (2012 :71), bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba

terhadap bank. Semakin besar perubahan Net Interest Margin (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Tingkat kesehatan bank dan kinerja bank dikatakan baik apabila memiliki tingkat rasio NIM diatas 6% menurut Bank Indonesia.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA

maka tingkat keuntungan yang diraih oleh suatu perusahaan juga makin besar. Berikut adalah kinerja keuangan bank syariah tercermin dari rasio Return on Asset (ROA) selama tahun 2014-2018.

Tabel 1.3 Return on Asset di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Return On Asset
2014	0,79%
2015	0,84%
2016	0,94%
2017	1,15%
2018	1,59%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Return on Asset (ROA) perbankan syariah selama tahun 2014 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia lima tahun terakhir cukup baik dengan tren yang terus meningkat. Inflasi terjaga stabil dengan fluktuasi yang rendah. Inflasi tersebut masih dapat ditekan lebih rendah dengan mengurangi kejutan kejutan negatif pada kelompok barang yang harganya ditentukan oleh pemerintah, seperti subsidi BBM dan tarif dasar listrik. Sedangkan pada Aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah masih terjaga double digit, dengan pangsa aset mencapai 5,96% terhadap perbankan nasional, meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 5,78%.

Perubahan BI Rate akan mempengaruhi beberapa variabel makro ekonomi yang kemudian diteruskan kepada inflasi. Perubahan berupa peningkatan level BI Rate bertujuan untuk mengurangi laju aktifitas ekonomi yang mampu memicu inflasi. Pada saat level BI Rate naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dan jumlah uang yang beredar berkurang. Pada suku bunga kredit, kenaikan suku bunga akan merangsang para pelaku usaha untuk mengurangi investasinya karena biaya modal semakin tinggi. Hal inilah yang meredam aktivitas ekonomi dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi (Yodiatmaja 2012:3)

Tingkat suku bunga acuan (BI rate) juga akan sangat berdampak pada kinerja perusahaan terutama terhadap kemampuannya untuk memperoleh pembiayaan. Perusahaan memerlukan pembiayaan untuk mendanai operasi dan investasinya. Aktivitas investasi sangat diperlukan untuk menjamin perusahaan dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuannya. Apabila tingkat suku bunga meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk mendanai investasinya akan berkurang karena kenaikan BI rate juga akan diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit pada bank umum. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat suku bunga acuan rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendanai investasinya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) berjudul Pengaruh Inflasi, Suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan ROA. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu; Secara simultan Suku bunga BI, Inflasi dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial Inflasi dan GDP berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah. Secara parsial Suku bunga BI mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati (2014) berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Inflasi dan Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia sedangkan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009) berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007 hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank, BI Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini lebih jauh tampak adanya kolerasi yang cukup antara inflasi dan BI Rate, karena pada praktiknya BI Rate merupakan kebijakan dari pemerintah sebagai dampak dari inflasi dan Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.

Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak profit bank

Penjelasan fenomena diatas sangat menarik apabila dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul:“**Pengaruh *Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2014-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh antara *Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio dan Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh antara *Inflasi, Suku bunga, Financing Deposit Ratio dan Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK secara simultan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini hanya berfokus seputar *Inflasi, Suku bunga, Financing Deposit Ratio dan Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di OJK.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio dan Net Interest Margin* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio dan Net Interest margin* terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK secara simultan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak disektor perbankan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam memaksimumkan nilai perusahaan melalui harga saham perusahaan yang dapat dijadikan bahan masuk dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan keuangan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar investor dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan agar investor dapat mengurangi resiko kehilangan dana.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan.

BAB III METODE PENELITIAN

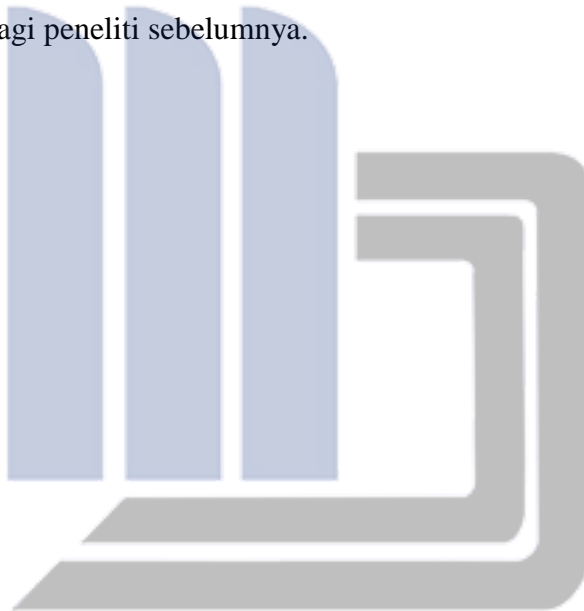
Pada bab ini penulis membahas metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Financing Deposit Ratio dan Net Interest Margin terhadap kinerja keuangan pada bank syariah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti sebelumnya.



STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, 2011, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2014, *Analisa Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003- 2007, *Jurnal Manajemen, Volume 3, No 2, Tahun 2009, Hal 87-98*.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Amalia, Nuril, 2014, Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal An-Nisbah, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014, Hal 73*.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Yunita, Indah, 2018, Analisis Inflasi, FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri, *Jurnal Manajemen, Volume 16, Nomor 2, Tahun 2018, Hal 1-10*.
- Moleong, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulatsih, 2014, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah, *Jurnal Ekonomi, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2014, Hal 1-10*.
- Mutaher, 2013, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Unissula Press.
- Noor, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Pandia, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Penerbit Rineka.
- Sahara, Ayu Yanita, 2013, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Poduk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013, Hal 149-157*.
- Santoso, Singgih, 2012, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sanusi, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, 2015, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tristiningtyas, Mutaher, 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia, Volume 3 Nomor 2, Tahun 2013, Hal 1-10*.
- Wibowo, Syaichu, 2013, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Hal 1-10*.
- Yodiatmaja, 2012, Hubungan Antara Bi Rate Dan Inflasi Periode 2005-2011, *Jurnal 1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2012, Hal 117-229*.

